

**MANAJEMEN DAKWAH PESANTREN KALIOPAK DI PIYUNGAN
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2019**



Iain

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Ahmad Rojihana Nuha Saiful Anam

NIM: 14240010

Pembimbing:

Dr. H. Andy Dermawan., M.Ag

NIP: 19700908 200003 1 001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-857/Un.02/DD/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN DAKWAH PESANTREN KALIOPAK DI PIYUNGAN BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ROJIHAN NUHA SAIFUL ANAM
Nomor Induk Mahasiswa : 14240010
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Andy Dermawan, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60a750224913a



Penguji I
Drs. M. Rosyid Radha, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60a49223166b



Penguji II
Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60663324d8ef



Yogyakarta, 04 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6080be923c71



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fid@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Hal : **Permohonan Persetujuan Skripsi**
Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Nama : Ahmad Rojihana Nuha Saiful Anam
NIM/Jurusan : 14240010/Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : MANAJEMEN DAKWAH PESANTREN KALIOPAK
DI PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN
2019

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.


Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan


M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M. Si
NIP: 196902272003121001

Yogyakarta, 23 April 2021
Pembimbing Skripsi,


Dr. H. Andy Dermawan, M.Ag
NIP: 19700908 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rojihon Nuha Saiful Anam

Nim : 14240010

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Dakwah Pesantren Kaliopak di Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2019** adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 April 2021

Yang menyatakan



Ahmad Rojihon Nuha Saiful Anam
Nim: 14240010

HALAMAN PERSEMBAHAN

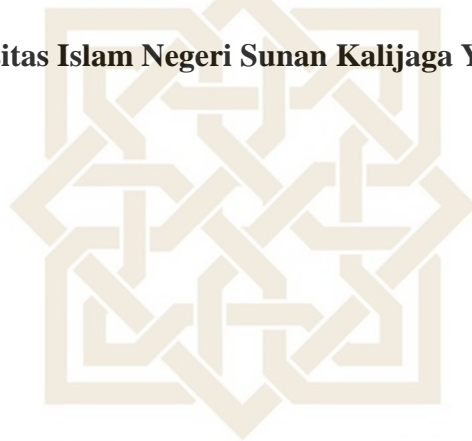
Dengan rasa syukur kepada Allah SWT

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

(QS. As-shaff: 4)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Karim dan Tarjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1996), hlm. 440.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah dzat yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayahnya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Manajemen dakwah Pesantren Kaliopak Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2019.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, semoga selalu tercurahkan kepada keluarga besar beliau, sahabat-sahabatnya, *tabi''in-tabi''uttabiin*, dan kita sebagai umatnya semoga mendapat syafaatnya kelak di *yaumul akhir*. *Aamiin ya rabbal''alamin*.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi terselesaikannya penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).


5. Dr. H. Andy Dermawan, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan serta seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Kiai M Jadul Maula selaku pimpinan Pesantren Kaliopak yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melangsungkan penelitian.
8. Seluruh pengurus dan santri Pesantren Kaliopak yang telah memberikan ilmu dan bantuannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Rustamaji dan Ibu Hayati, kedua orang tua terkasih yang senantiasa memberikan kasih sayang, do'a, dan bantuan moril serta materil yang tanpa lelah kepada anaknya demi kelancaran skripsi ini dan kesuksesan dimasa mendatang.
10. Untuk adik Masruhan yang tidak bosan-bosan memberi semangat meskipun dengan cara yang tanpa ia sadari.
11. Teman-teman Pesantren Kaliopak Irfan Afifi, Misbachul Munir, Zahid Asmara, Athif Titah Amithuhu, Luqman Hakim, Abdul Rohim, Mathori Brilyan, Akrom Maftuh, Danu Anggada, Abdul Rohman terimakasih atas kebaikan serta bantuannya selama proses penelitian.
12. Teman-teman dan keluarga besar IKAMARU Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

13. Teman-teman dan keluarga besar UKM JQH AI- Mizan yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
14. Teman-teman jurusan manajemen dakwah, terutama Ghina Fatin Salsabila yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
15. Teman-teman KKN 99 dukuh Kalibuko, terima kasih atas kerja sama dan kebersamaannya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat senang dan terhormat apabila ada koreksi, kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah senantiasa SWT selalu meridhai segala amal dan usaha kita semua. *Aamiin.*

Yogyakarta, 12 April 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Ahmad Rojihana Nuha Saiful Anam
Nim. 14240010

ABSTRAK

Ahmad Rojihan Nuha Saiful anam, 14240010, *Manajemen Dakwah Pesantren Kaliopak di Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2019*, Pesantren Kaliopak mengidentifikasi diri sebagai pesantren seni dan budaya, tentunya memiliki tata pengelolaan atau manajemen dalam mempresentasikan dakwahnya tersebut. Melalui proses dakwah, Pesantren Kaliopak memiliki cara atau sistem khusus bagaimana sebuah dakwah bisa dikemas dan disampaikan kepada mad'u. karena dalam realitasnya belum banyak dijumpai Pesantren semacam, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Pesantren Kaliopak dalam berdakwah, yang mana harus dikelola dengan sistematis melalui manajemen, sehingga kegiatan-kegiatan dakwah bisa terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan.

Manajemen merupakan suatu proses berkesinambungan di dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengarahan dengan memanfaatkan secara maksimal potensi-potensi sumber daya yang ada menuju tujuan bersama. Memanaj suatu program atau kegiatan, dilakukan dalam rangka memastikan apa yang telah direncanakan itu dapat dilakukan secara baik dan benar. Semua itu dilakukan secara sistematis dan koordinatif agar kegiatan yang dilaksanakan dapat dikelola dengan baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang efektif dan efisien. Kontekstualisasinya dengan dakwah, langkah-langkah teknis yang telah direncanakan dengan baik itu dilakukan dalam rangka membangun sumber daya manusia di dalam upaya menuju kehidupan yang diridhai Allah SWT, atau lazim dikenal dengan *min aldhulumat ila an-nur* (dari kegelapan menuju kebenaran).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen dakwah di Pesantren Kaliopak di Piyungan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan, adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, sedangkan untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data.

Hasil penelitian ini adalah Manajemen dakwah Pesantren Kaliopak Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2019 secara umum telah menerapkan fungsi manajemen tetapi tidak semua fungsi-fungsi itu dijalankan. Berdasarkan pendekatan manajemen dakwah yang dilakukan Pesantren Kaliopak masih belum optimal. Terutama pada tahap pengorganisasian, karena minimnya sumber daya manusia mengakibatkan tidak adanya jabatan organisasi yang tetap. Hal ini menjadikan pola pengorganisasian masih belum efektif.

Keyword: Manajemen Dakwah, Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan	27

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PESANTREN KALIOPAK

A. Letak Geografis Pesantren Kaliopak	28
B. Sejarah Berdiri Pesantren Kaliopak	29
C. Visi Misi Pesantren Kaliopak	34
D. Tujuan Pesantren Kaliopak	35
E. Program-program Pesantren Kaliopak	38
F. Struktur Organisasi Pesantren Kaliopak	50
G. Fasilitas Pesantren Kaliopak	61

BAB III PEMBAHASAN

A. Perencanaan Dakwah (<i>Takhthith</i>)	61
B. Pengorganisasian Dakwah (<i>Thanzhim</i>)	81
C. Penggerakan Dakwah (<i>Tawjih</i>)	85
D. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (<i>Riqabah</i>)	91

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fasilitas Pesantren Kaliopak	61
Tabel 3.1 Agenda dan Program Kegiatan Pesantren Kaliopak	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Sumber Data.....	25
Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	26
Gambar 2.1 Struktur Pesantren Kaliopak	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen dakwah adalah suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi yang terintegrasi yang secara sadar ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya.¹ Manajemen dakwah juga merupakan manajemen yang berisi nilai-nilai keimanan yang motivasinya bukan melalui keuntungan-keuntungan material. Konsep manajemen dipinjam sebagai metode mengefektifkan kerja-kerja dakwah.² Dalam perspektif manajemen dakwah, ia harus mengurai pentingnya dakwah dikelola secara profesional. Dari mulai pengejawantahan mengenai makna manajemen dan dakwah itu sendiri mereka antara lain adalah perencanaan dakwah (*takhtith*), pengorganisasian dakwah (*tahzim*). Bab-bab selanjutnya mengupas antara lain tentang penggerak dakwah (*tawjih*), pengendalian dakwah (*riqabah*), hingga rekayasa sosial dalam perspektif dakwah.³

Manajemen dakwah pada pesantren merupakan suatu keharusan, karena pada hakikatnya dengan pengelolaan yang baik akan sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan pesantren. Manifestasi dari pertumbuhan dan perkembangan pesantren adalah adanya peranan dalam pelaksanaan perkembangan di masyarakat yang melekat pada pesantren tersebut. Dari

¹ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2013), hlm. 4.

² *Ibid.*, hlm. 5.

³ *Ibid.*, hlm. 6.

berbagai macam sumber daya manusia yang ada di pesantren akan menunjukkan peran dan fungsinya masing-masing. Penting dijelaskan bahwa urgensi manajemen dakwah dalam pesantren mampu berjalan dengan baik apabila penerapan fungsi manajemen berfungsi sebagaimana mestinya.

Pesantren merupakan sebuah pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, yang dicirikan dengan beberapa hal, yaitu sistem asrama (kampus), pendidikan agama diajarkan melalui model pengajian atau madrasah, dan mekanisme serta proses pembelajaran sepenuhnya berada dibawah kedaulatan seorang atau beberapa orang kiai kharismatik serta mandiri dalam banyak hal.⁴ Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang religius Islami dan merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pada awal didirikannya, pesantren tidak semata-mata ditujukan untuk memperkaya pikiran santri (murid) tetapi meningkatkan moral (*akhlaq*), memotivasi, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku dan bermoral serta mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana. Pesantren dijadikan sebagai media dalam penyampaian dakwah. Dakwah merupakan usaha merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan

⁴ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group 2017), hlm. 17.

tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridlaan Allah.⁵

Manajemen memerlukan tatanan yang rapi dan strategis sehingga target-targetnya secara efektif dan efisien tercapai.⁶ Sama halnya dengan kegiatan lainnya, dakwah juga perlu dikelola dengan baik, agar tujuan dari dakwah tersebut dapat tercapai. Adapun ayat terkait manajemen yang dituliskan dalam Al Qur'an.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (QS Ali Imran: 103).⁷

Pesantren Kaliopak yang berlokasi di Klenggotan, Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Didirikan oleh Kiai M Jadul Maula, berdiri pada tahun 2014. pesantren ini berbeda dengan pesantren lainnya, Pesantren Kaliopak mengidentifikasi dirinya menjadi

⁵ Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1976), halaman. 19.

⁶ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, hlm. 2.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), halaman. 63.

pesantren budaya. Dizaman sekarang, Islam dan budaya adalah hal yang terpisah. Pesantren Kaliopak menjadikan antara Islam dan budaya tak terpisah, menjadikan dasar menguatkan dan saling menopang dalam konteks pendidikan dan masyarakat. Hal inilah yang membuat unik, karena pesantren semacam ini mempunyai cara ataupun metode tersendiri dalam seni mengelola pesantren.

Pesantren Kaliopak tersebut, pemegang otoritas utama untuk memberikan bimbingan, pembinaan, nasihat adalah Kiai yakni beliau M. Jadul Maula. Komposisi personil pengendali struktur organisasi ini berasal dari beliau sendiri. Saat ini yang diserahi tugas sebagai Lurah Pesantren Kaliopak adalah Lutfi. Saat mengemban kegiatan, lurah tidaklah sendirian, melainkan dibantu oleh santri-santri lain. Secara substantif bidang kerja dan tanggung jawab kegiatan-kegiatan Pesantren Kaliopak ini merupakan kebijakan yang telah dikonsultasikan, atau memang sudah ditetapkan oleh pengasuh.⁸

Faktanya Pesantren Kaliopak belum memiliki struktur organisasi yang tetap dan tertulis, melainkan menggunakan pola kultural dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya. pesantren ini dipimpin oleh seorang Kiai sebagai panutan mereka. Di tengah belum adanya struktur organisasi yang tertulis,

⁸ Hasil analisis peneliti ketika wawancara dengan Abdul Rohman (santri Pesantren Kaliopak), tanggal 8 Februari 2020 pukul 15.45 WIB.

dari tahun ke tahun jumlah santri di Pesantren Kaliopak mengalami peningkatan. Jumlah santri saat ini adalah delapan orang.⁹

Tidak adanya manajemen yang tertata dan tertulis dengan baik menjadikan Pesantren Kaliopak kerap kali menjadikan *job desk* kegiatan pesantren saling tumpang tindih. Ini juga dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang *nyantri* di Pesantren Kaliopak. Hal ini sangat diperlukan pengelolaan yang baik.

Manajemen dakwah yang dilakukan oleh Pesantren Kaliopak menarik untuk diteliti karena dalam menjalankan lembaga yang bergerak dalam pendidikan masyarakat tentu membutuhkan sistem manajemen yang baik sehingga kegiatan-kegiatan dakwah dapat berjalan lebih efektif.

Konteks dakwah, organisasi dikelola untuk mengefektifkan target-target dakwah secara maksimal dan terarah. Ini memerlukan suatu manajemen yang rapi dan strategis sehingga target-targetnya secara efektif dan efisien tercapai.¹⁰ Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menarik judul “Manajemen Dakwah Pesantren Kaliopak di Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2019”.

⁹ Hasil analisis peneliti ketika wawancara dengan Abdul Rohman (santri Pesantren Kaliopak), tanggal 8 Februari 2020 pukul 15.45 WIB.

¹⁰ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, hlm. 2.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana manajemen dakwah Pesantren Kaliopak di Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manajemen dakwah Pesantren Kaliopak di Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2019.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap bidang kajian ilmu manajemen dakwah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terkait Pesantren Kaliopak.
- b. Sebagai upaya untuk mengetahui tentang manajemen dakwah yang ada di Pesantren Kaliopak di Piyungan Bantul Yogyakarta.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan menambah keilmuan bagi peneliti dalam manajemen dakwah.

b. Bagi Pesantren Kaliopak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap manajemen dakwah yang diterapkan di Pesantren Kaliopak, serta sebagai bahan evaluasi yang menjadi alat ukur dan bahan

pertimbangan dalam menerapkan keputusan yang lebih efektif dan efisien di Pesantren Kaliopak.

c. Bagi Prodi Manajemen Dakwah

Memberikan informasi dan kontribusi praktis dalam mengoptimalkan peranan ilmu manajemen dakwah.

E. Kajian Pustaka

Tujuan kajian pustaka untuk menunjukkan originalitas penelitian dan memberikan kejelasan serta batasan terhadap apa yang diteliti oleh peneliti, guna membedakan dan membatasi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelusuran penelitiannya:

Skripsi Fatihatul Hidayah (2017) berjudul “Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto”. Hasil penelitiannya, Manajemen Dakwah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang adalah yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi, *takhthit* (perencanaan dakwah), *tanzhim* (pengorganisasian), *tawjih* (pergerakan/pelaksanaan), *riqabah* (pengendalian), dan evaluasi. Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang yang rutin dilakukan adalah: *shalat dhuha*, *shalat*

dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan satu juz Al-qur'an, khatam Al-qur'an, perayaan hari-hari besar Islam.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada subyek penelitian. Dimana penelitian ini Madrasah Aliyah Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang mempunyai struktur yang jelas sedangkan Pesantren Kaliopak yang akan diteliti oleh peneliti belum memiliki lembaga yang bersifat struktural.

Penelitian Putri Wulandari (2017), berjudul “Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Muhammad `Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”. Hasil penelitiannya pelaksanaan manajemen dakwah dalam dakwah telah menggunakan prosedur yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Proses perencanaan dilaksanakan dengan cara: Setiap awal kepengurusan panti maka seluruh pengurus distiap bidang dan *staff* senantiasa merumuskan program pekerjaannya dengan cara bagaimana melaksanakan nyadan kapan pekerjaannya itu harus dilaksanakan. Adapun proses pengorganisasiannya adalah adanya peran aktif dari para pengurus atau pengasuh dan anggotanya yaitu ketua umum berupaya memberikan wewenang dan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota bidang untuk mengkoordinir proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah. Adapun proses penggerakkan yaitu setelah rencana ditetapkan oleh pengurus, begitu pula setiap kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapai tujuan dakwah itu dibagi-bagikan kepada

¹¹ Fatihatul Hidayah, judul “Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto,<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7205/1/Fatihatul%20Hidayah.pdf> , diakses pada 14 Agustus 2017.

pengurusnya, maka tindakan berikutnya ketua umum panti menggerakkan mereka untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah yang tercapai.

Adapun proses pengawasan dalam hal ini maka dibuat suatu laporan pertanggungjawaban aktivitas dakwah secara tertulis oleh pengurus tanpa adanya panduan baku, dan hal tersebut juga disepakati dan dipertanggungjawabkan secara lisan pada saat rapat atau musyawarah yang dihadiri oleh kepengurusan panti. Hal ini perlu adanya optimalisasi dari seluruh pengurus agar pada setiap pengawasan dilakukan semakin maksimal dan sesuai dengan harapan sebelumnya. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah. Faktor pendukungnya adanya fasilitas yang cukup memadai, adanya donatur tetap dan tidak tetap dan cukupnya tingkat pendidikan para pengasuh. Adapun faktor penghambatnya adalah: minimnya sumber dana yang diperoleh dan kurangnya tenaga pengajar.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada subjek tempat penelitian yang merupakan Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti membahas tentang Pesantren Kaliopak yang mengidentifikasi diri sebagai pesantren budaya.

Penelitian Lilik Hikmawati (2016) berjudul “Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pesantren Putri Raudlatut

¹² Putri Wulandari, *Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*, <http://repository.radenintan.ac.id/7090/1/SKRIPSI%20PDF.pdf> diakses pada 28 Juni 2019.

Thalibin Tugu Kecamatan Tugu Semarang”. Hasil penelitiannya yaitu implementasi manajemen dakwah pesantren putri Raudlatut Thalibin, Tugurejo, Kecamatan Tugu Kota, Semarang dalam meningkatkan perilaku beribadah santri dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan mengawasi terhadap program dakwah.¹³

Faktor pendukung manajemen dakwah pesantren putri Raudlatut Thalibin Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang dalam meningkatkan perilaku beribadah santri diantaranya adalah faktor keinginan santri yang punya *himmah* untuk belajar di pesantren, peran serta orang tua untuk mendukung apa yang sudah diperoleh di pesantren untuk mengawasi ketika santri di rumahnya masing-masing, kesadaran diri sendiri dari santri dalam menjalankan ibadah jama'ah dan mengaji, letak masjid yang berada di depan pesantren dan pihak pengasuh dan *ustadz* yang selalu memberikan panutan dengan jama'ah di masjid setiap shalat subuh, sampai dengan shalat isya' dan bermasyarakat dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kekurangan disiplin, efek perkembangan teknologi informasi, pergaulan yang semakin negatif, kurang nyamannya santri terhadap peraturan yang ada sehingga butuh membangun kemampuan mengendalikan diri pada diri santri, melibatkan santri sebagai subjek lebih ikut dalam membuat peraturan atau tata tertib, membangun komitmen para pengurus sering mengadakan rapat, pengurus membuat tim langsung untuk menarik para santri guna membayar

¹³ Lilik Hikmawati, *Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pesantren Putri Raudlatut Thalibin Tugu Kecamatan Tugu Semarang*<http://eprints.walisongo.ac.id/5620/1/091311015.pdf>, diakses pada 28 Juli 2016.

zahriyah serta perbaikan manajemen lembaga-lembaga ekonomi, perlu perhatian, pengarahan.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus penelitian. Penelitian Lilik Hikmawati menggunakan lebih fokus dalam mengurus santri atau pemberdayaannya, sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti adalah fungsi manajemen dakwah dalam implikasi dakwah kepada *mad'u*.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Manajemen

a. Pengertian manajemen

Menurut Awaludin Pimay, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Secara istilah manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis dan atau sektor tertentu dari suatu bisnis. Arti umum ini kemudian berkembang untuk pengelolaan segi-segi lain dari lembaga-lembaga sosial masyarakat, termasuk lembaga-lembaga keagamaan. Jadi, manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam membentuk organisasi.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 63.

¹⁵ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, hlm. 1.

Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penghargaan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Mengartikan manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan.¹⁶

Menurut Richard L. Daft, manajemen (*management*) adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya- sumber daya organisasional.¹⁷ Hakikat manajemen adalah untuk memotivasi dan mengkoordinasikan orang lain untuk menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.¹⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan

¹⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 8. Dikutip dari "James A.F Stoner, *Management*, Prentice/ Hall International, Inc, Englewood Cliffs, New York, 1982, hlm. 8."

¹⁷ Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2010), hlm. 6.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 4.

mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

b. Tujuan manajemen

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi. Berikut tujuan dari manajemen:¹⁹

- 1) Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, asosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintah.

3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

¹⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 10.

2. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian dakwah

Arti dakwah terambil dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watun* yang berarti menyeru.²⁰ Secara istilah dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengenalkan ajaran dan nilai-nilai Islam.²¹

Dalam arti lain dakwah bermakna menyeru pada hal kebaikan, kepada ajakan Rasulullah dan kepada ajaran-ajarannya (Qur'an dan Hadits). Dalam arti ini dakwah dipakai untuk mengajak manusia untuk mengikuti perintah-perintah Allah demi kebaikan dunia dan akhirat.²²

Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Usaha yang diselenggarakan itu berupa mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah atau memeluk agama Islam. *Amar ma'ruf*, perbaikan dan pembangunan masyarakat (*islah*) *nahi munkar*.²³

b. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya

²⁰ Attabik Ali dan Zuhi Muhdor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Multikarya Grafika 1998), hlm. 895.

²¹ Andy Dermawan dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: LESFI 2002), hlm. 24.

²² Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, hlm. 2.

²³ Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, hlm. 20.

mengajui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik, menjadikan orang baik berarti menyelamatkan orang itu dari kesesatan, dari kebodohan, dari kemiskinan, dan dari keterbelakangan.²⁴

Berikut ini adalah tujuan dakwah menurut Dr. Hamka:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan”(QS Al Anfal:24).

Ayat tersebut ditegaskan maksud dari dakwah adalah menyadarkan manusia akan sebenarnya arti dari hidup ini. Yang tidak semata-mata hanya hidup untuk makan dan minum saja, namun mengumpulkan bekal.²⁵

c. Manfaat dakwah

1) Untuk memelihara dan mengembalikan martabat manusia

Dakwah adalah upaya para dai agar manusia tetap menjadi makhluk yang baik, bersedia mengimani dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sehingga hidupnya menjadi baik, hak-hak asasinya terlindungi, harmonis, sejahtera, bahagia dan

²⁴ Andy Dermawan dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, hlm. 8.

²⁵ Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hlm. 49.

di akhirat terbebas dari siksaan api neraka dan memperoleh kenikmatan surga yang dijanjikan.

2) Untuk membina akhlak dan memupuk semangat kemanusiaan

Dakwah sangat penting dan sangat diperlukan oleh manusia. Oleh karena tanpa adanya dakwah manusia akan sesat. Berarti hidupnya menjadi tidak teratur dan kualitas kemanusiaannya merosot. Tanpa adanya dakwah manusia akan kehilangan akhlak, nuraninya tertutup, menjadi egois, rakus, liar, binal, kehilangan moral, akan saling menindas, saling memakan, atau saling memeras. Tanpa adanya dakwah atau lemahnya dakwah maka manusia dapat melakukan kerusakan dimana-mana. Sumber daya alam dapat dipergunakan semaunya yang pada gilirannya akan terjadi kerusakan dan kebangkrutan dimana-mana.²⁶

3. Tinjauan Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi yang terintegrasi yang secara sadar ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Dari arti ini, manajemen dakwah merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi yang direncanakan bersama-sama.²⁷

Agar aktifitas dakwah berjalan efektif dan efisien maka aktifitas manajerialnya meliputi: *Pertama*, perencanaan dakwah (*takthith*).

²⁶ Andy Dermawan dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, hlm. 9-12.

²⁷ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, hlm. 4.

Apa yang dilakukan perencanaan dakwah? Menentukan langkah-langkah yang jelas di setiap sasaran yang telah direncanakan. Berikutnya menentukan sarana dan prasarana atau dikenal dengan media dakwah dan personil-personil sebagai pendakwah yang diterjunkan di wilayah *mad`u*. Selanjutnya menentukan materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi *mad`u*. Jadi, jika semua telah memiliki kejelasan sejak penentuan langkah-langkah hingga membuat asumsi-asumsi, makatingkat kematangan persiapan itu sudah baik. Bahkan Allah SWT di dalam melakukan proses penciptaan dilakukan secara matang sesuai dengan tujuan yang jelas, dan ukuran-ukuran yang jelas pula.

Kedua, pengorganisasian dakwah (*thanzhim*). Memastikan tindakan dakwah agar sampai sasaran yang di tuju, dibutuhkan tindakan pengorganisasian yang baik. M. Munir dan Wahyu Ilahi dalam buku Manajemen Dakwah sebagaimana dikutip oleh Andy Dermawan, Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan orang-orang, tugas, tanggungjawab, dan wewenang sehingga suatu organisasi dapat bergerak leluasa di dalam satu kesatuan tindakan organisasi. Bukan hanya pada persoalan bagaimana elemen-elemen itu digerakkan dalam suatu wadah tetapi keteraturan dan sistematika yang baik juga menjadi arahan dan fokus utamanya.²⁸

²⁸ Andy Dermawan, "Manajemen Dakwah Kontemporer di Kawasan Perkampungan (Studi Pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY)" Journal MD edisi Januari-Juni 2016.hlm 7.

Ketiga, penggerakan dakwah (*tawjih*). Penggerakan dakwah konteks ini adalah sejenis pemberian dorongan dalam hal motivasi didalam berdakwah. Penggerakan konteks ini adalah meluruskan niat dan cara berpikir bahwa menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam itu tidak hanya untuk mendapatkan sambutan pujian atau bayaran berupa uang, tetapi proses penggerakan itu ada perlu melibatkan niat yang baik, cara yang baik dan tujuan yang baik pula. Itulah ikhlas, pada konteks ini dibutuhkan pemberian motivasi, semangat berkarya, arahan dan bimbingan, jalinan komunikasi yang baik, dan pengembangan peningkatan tata laksana. Semua itu diintegrasikan menjadi satu agar arahan, sasaran dan tujuan dapat diraih.²⁹

Keempat, pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*). Pengendalian dan evaluasi dakwah dalam hal ini adalah menelaah dan menelisik kembali proses-proses yang telah dilakukan sejak dari rencana hingga target selama pelaksanaan itu berlangsung apakah berhasil atau tidak. Menurut A. Rasyad Saleh, langkah-langkah dalam pengendalian itu sebagai berikut, pertama menetapkan standar atau alat pengukur, mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditentukan, membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar mutu yang telah ditetapkan dan mengadakan tindakan perbaikan.³⁰

²⁹ *Ibid.*, hlm. 7.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 8.

4. Tinjauan Tentang Pesantren

Terminologi pesantren biasanya difrasekan dengan kata “”, yang kemudian menunjukkan satu pengertian yaitu tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar lebih mendalam dan lebih lanjut mengenai ilmu agama Islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari bahasa Arab serta berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama besar.³¹

Model atau sistem pembelajaran yang ada di pesantren yakni sebagai berikut :

a. Metode salafiyah

Salaf artinya “lama”, “dahulu”, atau “tradisional”. ini adalah pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional sebagaimana berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilaksanakan secara individual atau keompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Penjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Ciri lain yang di dapati di pesantren *salaf* adalah mulai dari budaya penghormatan, dan rasa *ta'zhim* pada guru atau kiai, kegigihan belajar yang disertai sejumlah ritual tirakat : puasa, wirid, dan lainnya. Hingga kepercayaan pada *barokah*.³²

³¹ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Perubahan Sosial*, hlm. 9.

³² Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Perubahan Sosial*, hlm. 28.

b. Pola pendidikan pesantren *khalaf* ('*ashriyah*)

Khalaf artinya “kemudian” atau “belakang”, sedangkan '*ashri* artinya “sekarang” atau “modern”. Pesantren *khalafiyah* adalah pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah, maupun sekolah, atau nama lainnya tetapi dengan pendekatan klasikal.³³

c. Pesantren konvergensi salaf dan khalaf

Pesantren konvergensi salaf dan khalaf adalah berusaha menjembatani kelemahan antara pesantren salaf dan pesantren modern tersebut. Pesantren konvergensi salaf dan khalaf ini biasanya disebut juga sebagai pesantren semi modern. Pesantren jenis ini pada umumnya masih mirip dengan pesantren salaf. Dalam pesantren ini masih ditemukan pembelajaran kitab kuning, penghormatan kepada kiai yang besar, adanya konsep barokah, dan sebagainya. Hanya saja, dalam pesantren jenis ini sudah mulai akomodatif dan terbuka terhadap perubahan yang terjadi di dunia luar. Perbedaan mendasar yang terdapat dalam pesantren semimodern ini adalah adanya lembaga pendidikan formal didalamnya. Selain menyelenggarakanajian kitab kuning,

³³ *Ibid.*, hlm. 28.

pesantren juga menyelenggarakan lembaga pendidikan formal agar santri dapat memahami ilmu umum dan agama sekaligus.³⁴

Pesantren kaliopak merupakan jenis pesantren konvergensi salaf dan khalaf. Hal demikian dikarenakan Pesantren Kaliopak mengakomodir konsep pemikiran serta perkembangan modern dan konseptual pesantren tradisional. Tradisi dari pesantren ini dilaksanakan seperti pengajian kitab kuning, pengadaaan Maulid Nabi, konsep berkah dan lain lain. Begitu juga mengakomodir budaya budaya nusantara seperti wayang, jatilan, emprak, selikuran, dan lain lain. Dikatakan menerima unsur perkembangan modern pesantren ini dikarenakan tetap mengikuti arus sosial masyarakat modern saat ini. Seperti kajian diskusi, seminar, teater, serta memanfaatkan sosial media sebagai salah satu cara dakwahnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yakni merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.

Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat bersifat terbuka dan fleksibel. Bersifat terbuka karena lokasi atau tempat yang diamati terbuka, sehingga terbuka peluang untuk memilih dan menentukan fokus

³⁴ Muhammad Nihwan dan Paisun, *Tipologi Pesantren*, (JPIK Vol. 2 No. 1, Maret 2019: 59-81), hlm. 79.

kajian. Bersifat fleksibel karena dalam proses penelitian, peneliti bisa memodifikasi rincian maupun rumusan masalah yang digunakan.³⁵ Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini Pesantren Kaliopak Piyungan Bantul Yogyakarta.
- b. Objek penelitian adalah manajemen dakwah.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁷ Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diadakan Pesantren Kaliopak, serta memperhatikan dan mengamati kondisi Pesantren Kaliopak dengan berbagai peristiwa yang berkaitan dengan manajemen dakwah.

³⁵ Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), hlm. 52.

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8.

³⁷ Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 93.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁸ Peneliti mewawancarai 3 narasumber yaitu pemimpin Pesantren Kaliopak, pengurus Pesantren Kaliopak, dan santri Pesantren Kaliopak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.³⁹ Dalam hal ini peneliti dapat mencari data berupa catatan buku, foto-foto, dan dokumentasi lainnya terkait manajemen dakwah Pesantren Kaliopak.

4. Analisis Data

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Hengky Wijaya, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

³⁸ *Ibid.*, hlm. 127.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 158.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰

Tahapan dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian. Fungsi dari reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.⁴¹

b. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.⁴²

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi

⁴⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 52.

⁴¹ Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), hlm. 209.

⁴² *Ibid.*, hlm. 209.

yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.⁴³

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Jenis Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴⁴ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Gambar 1.1
Triangulasi Sumber Data



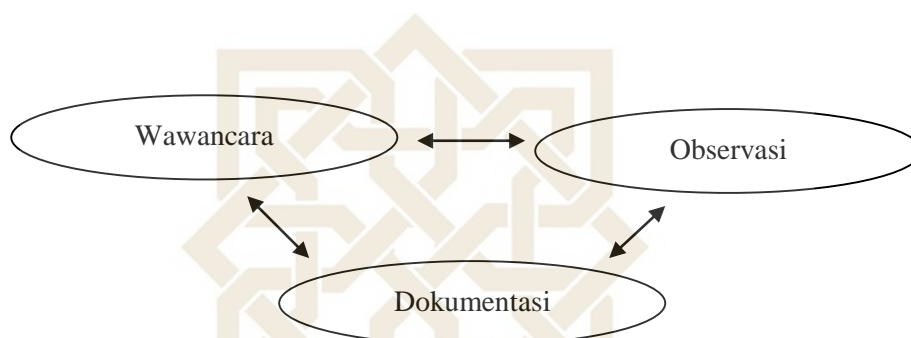
Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data yang berasal dari sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti

⁴³ *Ibid.*, hlm. 210.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 270.

menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.⁴⁵ Sumber data dari penelitian ini adalah dari Pimpinan Pesantren Kaliopak, Lurah Kaliopak, dan Tiga Santri Pesantren Kaliopak.

Gambar 1.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 274.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 275.

H. Sistematika Pembahasan

Gambaran sistematika dalam penelitian ini akan peneliti paparkan sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum, yakni berisi tentang letak geografis Pesantren Kaliopak, sejarah berdiri dan perkembangan, visi dan misi, data-data yang terkait dengan penelitian.

Bab III pembahasan, yakni berisi tentang manajemen, dakwah, manajemen dakwah, dan implementasi manajemen dakwah Pesantren Kaliopak.

Bab IV penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen dakwah Pesantren Kaliopak Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2019 berdasarkan pendekatan Manajemen Dakwah yakni perencanaan dakwah (*takhtith*), pengorganisasian dakwah (*thanzhim*), penggerakan dakwah (*tawjih*), pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*) peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen dakwah yang dilakukan masih belum optimal. Terutama pada tahap pengorganisasian, karena minimnya sumber daya manusia mengakibatkan tidak adanya jabatan organisasi yang tetap. Hal ini menjadikan pola pengorganisasian masih belum efektif. Pola manajemen yang dilakukan Pesantren Kaliopak menggunakan pola tradisional. Aspek lain yang menjadikan Pesantren Kaliopak tetap eksis karena keluasan wacana Pimpinan Pesantren serta kegigihan, semangat dan rasa kepemilikan santri.

Secara umum Pesantren Kaliopak telah menerapkan fungsi manajemen tetapi tidak semua fungsi-fungsi itu dijalankan dan diterapkan. Pesantren Kaliopak telah melakukan perencanaan disesuaikan dengan kondisi dan situasi *mad'u*. Pesantren Kaliopak dalam pengorganisasian telah merancang kegiatan dengan baik walaupun ada kendala pada sumber daya manusia dalam pelaksanaannya. Pesantren Kaliopak dalam penggerakan dakwahnya sering kali menggelar beberapa kegiatan kesenian

sebagai bentuk misi dakwahnya, mulai sastra, seni rupa sampai pertunjukkan, baik tradisional ataupun modern. Pesantren Kaliopak dalam tahap pengendalian dan evaluasi telah melaksanakan rapat evaluasi kegiatan dengan baik walaupun tidak dilaksanakan secara formal.

B. Saran

1. Saran untuk Pesantren Kaliopak
 - a. Pengorganisasian di Pesantren Kaliopak ditata lebih sistematis agar pola pengorganisasian bisa lebih rapi.
 - b. Pada saat kegiatan diselingi dengan promosi Pesantren Kaliopak agar masyarakat lebih mengenal dan tertarik untuk menjadi bagian santri ataupun komponen pesantren.
 - c. Deklarasi budaya semakin digalakkan kepermukaan mengingat tradisi ke-nusantara semakin tergerus budaya ekstrimis.
2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji secara spesifik kegiatan-kegiatan yang ada di Pesantren Kaliopak.
 - b. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang peran Pesantren Kaliopak dalam peningkatan kesadaran berbudaya di masyarakat sekitar .

DAFTAR PUSTAKA

- Ading Kusdiana, M. “*Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*” Humaniora, 2014.
- Ali, Attabik dan Zuhdi Muhdor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Multikarya Grafika 1998).
- Asep, Ishak dan Hendri Tanjung, *Manajemen SumberDaya Manusia*, Jakarta: Trisakti, 2002.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Karim dan Tarjemahannya*, Semarang: CV Toha Putra, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, Bandung: CV Darus Sunnah 2015.
- Dermawan, Andy dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI 2002.
- Dermawan, Andy, *Manajemen Dakwah Kontemporer di Kawasan Perkampungan Studi Pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY)* Journal MD edisi Januari- Juni 2016.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta, 1983.
- Farida Jaya, *Pesantren dan Madrasah dalam Sistem Pendidikan Indonesia:Analisa Arah Perkembangan* Diakses dari jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id.
- Fauziah, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif* di akses dari <https://ejournal.unwaha.ac.id>.
- Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 2014, Dikutip dari James A.F Stoner, *Management*, Prentice/ Hall International, Inc, Englewood Cliffs, New York, 1982.
- L. Daft, Richard, *Era Baru Manajemen*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2010.
- Mistarija, *Materi Dakwah dalam AL-Qur'an dan Hadits*, Tathwir Jurnal Pengembangan Masyarakat, 2018.

- Nihwan, Muhammad dan Paisun, *Tipologi Pesantren*, JPIK Vol. 2 No. 1, Maret 2019: 59-81.
- Pimay, Awaludin, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2013.
- Poerwadarminata, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Saleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: PT Maries.1999.
- Saleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1976.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* , Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sunaryo, Agus, *Identitas Pesantren Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group 2017.
- Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Terry, George, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.